



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

PENGARUH *CEO TENUR*, RAPAT DEWAN DIREKSI, *EARNING POWER* DAN PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP MANAJEMEN LABA

Rizka Yani ^{1*}, Yusrawati ²

Universitas Islam Riau ¹ (*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl Kaharudin Nasution No 113, Pekanbaru*)

*rizkayani@student.uir.ac.id

Abstract

This study is entitled The Influence of Ceo Tenur, Board of Directors Meetings, Earning Power and Disclosure of CSR on Profit Management in Transportation and Logistics Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This study aims to see the influence of CEO Tenur, Board of Directors Meetings, Earning Power and CSR disclosure on Profit Management. This research is a descriptive quantitative research. The population in this study are 28 transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Samples were taken based on purposive sampling technique in order to obtain 28 companies that met the research criteria. Data analysis using multiple linear regression analysis. Based on the results of data analysis conducted by Ceo Tenur, Board of Directors Meetings, Earning power and CSR simultaneously affect Profit Management. Meetings of the Board of Directors and Earning Power have an effect on Profit Management while CEO Tenure and CSR have no effect on Earning Management

keywords : Profit Management, Tenure CEO, Board of Directors Meeting, Earning Power and CSR

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Ceo Tenur*, Rapat Dewan Direksi, *Earning Power* dan Pengungkapan CSR Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Ceo Tenur*, Rapat Dewan Direksi, *Earning Power* dan pengungkapan CSR terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini 28 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel diambil berdasarkan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 28 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang di lakukan *Ceo Tenur*, Rapat Dewan Direksi, *Earning power* dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Rapat Dewan Direksi dan *Earning Power* berpengaruh terhadap Manajemen Laba sedangkan *CEO Tenur* dan CSR tidak pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci : Manajemen Laba, Ceo Tenur, Rapat Dewan Direksi, Earning Power, Pengungkapan CSR



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini banyak perusahaan yang bersaing melakukan peningkatan kualitas perusahaan untuk menarik investor atau *stakeholders* agar menanamkan modalnya pada perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Didalam laporan keuangan terdapat laporan laba rugi yang memuat informasi laba atau rugi perusahaan. Pengukuran kinerja didalam perusahaan dapat dinilai dari tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. Laba digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.

Selain digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan, laba dapat digunakan *stakeholders* untuk melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Zelnita Aulia Fitri, 2022). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak selamanya berjalan dengan baik dan tanpa kendala. Banyak faktor yang membuat perusahaan gagal dalam meraih laba yang diharapkan diantaranya persaingan bisnis yang semakin ketat antara perusahaan, kondisi perekonomian negara yang tidak menentu dan masalah internal biaya perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional (Sari, 2015). Disisi lain perusahaan harus mampu memenuhi target-target bisnis dan bertanggungjawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan, hal ini membuat dorongan terjadinya praktik manajemen laba. Menurut Wardani & Santi, (2018:12) Manajemen laba dapat diartikan suatu tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengubah isi didalam laporan keuangan perusahaan dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan termasuk metode akuntansi yang digunakan agar seolah-olah perusahaan meraih keuntungan pada satu periode. Kasus manajemen laba yang pernah terjadi dan menjadi sorotan publik yaitu perusahaan transportasi penerbangan PT Garuda Indonesia (Persero).

Januari, 2022 Kejaksaan Agung mengungkapkan kasus dugaan tindak pidana korupsi oleh PT Garuda Indonesia. Dalam kasus tersebut dijelaskan ada dugaan *mark up* sewa pesawat dan manipulasi data. Dilansir dari media Kompas dijelaskan kronologis kasus ini bermula saat *mark up* penyewaan pesawat Garuda Indonesia yang mengakibatkan kerugian yang berdampak terhadap kerugian negara, tidak hanya itu terdapat juga manipulasi data dalam laporan penggunaan bahan bakar pesawat. Dalam perencanaan pengadaan pesawat direktur utama Garuda membentuk tim



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

yang melibatkan direktorat teknis, operasional, dan layanan yang akan melakukan kajian. Sumber dana yang digunakan dalam penambahan pesawat ini menggunakan sistem *lessor agreement* yang mana pihak ketiga akan memberikan dana dan Garuda akan membayar kepada. Pihak *lessor* dengan pembayaran secara bertahap. Dari rencana jangka panjang perusahaan tersebut sudah teralisasi pesawat jenis ATR 72- 600 sebanyak 50 unit, dengan rincian pembelian 5 unit dan 45 penyewaan dan jenis CRJ 1000 sebanyak 18 unit pesawat yang terdiri atas pembelian 6 unit dan penyewaan 8unit. Didalam peristiwa ini diduga telah terjadi tindak pidana yang mengakibatkan kerugian terhadap negara dan menguntungkan pihak *lessor*.

Kasus manajemen laba PT Garuda diatas merupakan salah satu dari banyaknya kasus manajemen laba pada perusahaan. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba diantaranya *COE Tenur*, Rapat Dewan Direksi, *Earning Power*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Chief Executive Officer (CEO)* adalah manajer puncak yang memimpin perusahaan. CEO bertanggung jawab atas aktivitas bisnis seperti proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Keterampilan *CEO* dapat dipengaruhi darimasa jabatan yang pernah ia pegang. *CEO Tenur* atau masa jabatan *CEO* perusahaan harus diperhatikan karena hal ini akan menunjang peran dan tanggungjawab *CEO* dan secara tidak langsung berdampak pada setiap keputusan yang dibuat *CEO* (Sudana & Dwiputri, 2018).

Rapat dewan direksi juga mempunyai keterkaitan dengan manajemen laba. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan aturan nomor 33/POJK04/2014 yang mengatur bahwa dewan direksi harus melakukan rapat disetiap bulannya. Rapat dewan direksi bermanfaat untuk pemantauan dan pengawasan mencegah praktik manajemen karena didalam rapat akan dilakukannya evaluasi mengenai kendala, implementasi strategi termasuk konsultasi permasalahan disuatu perusahaan dalam mencapai target perusahaan. Investor berinvestasi kepada perusahaan dengan menganggap *earning power* sebagai efisiensi dalam menghasilkan laba, sehingga hal ini akan mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba. Perusahaan akan berusaha mengatur manajemen laba agar menarik investor. Penelitian (Tang & Shandy, 2021) juga menyatakan bahwa *earning power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. pengungkapan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

corporate social responsibility yang baik dianggap sebagai perusahaan yang menerapkan norma etis sehingga diharapkan tidak melakukan tindakan penyimpangan salah satunya manajemen laba. Semakin transparan pengungkapan *corporate social responsibility* maka semakin rendah tindakan praktik manajemen laba. Hal ini juga diperkuat dalam penelitian (Zulkarnain & Helmayunita, 2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

LITERATUR REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan membahas terkait interaksi antara manajemen (*agent*) dan penanaman modal perusahaan (*principal*) (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Marjono & Wijaya, 2022). Adanya hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah ketika manajemen tidak menjalankan fungsi dan tanggungjawab sesuai dengan tujuan investor atau penanaman modal dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Teori agensi menjelaskan bahwa praktek manajemen laba dapat dipengaruhi karena konflik kepentingan manajemen dengan pemilik modal yang tidak sejalan dan bertentangan. Perspektif teori agensi digunakan sebagai dasar untuk memahami isu *corporate goverance* dan *earning management*.

Teori Upper Echelons

Menurut Hambrick & Manson (1984) dalam (Saputri, 2021) Teori ini menjelaskan bahwa seorang top manager ialah orang yang membuat keputusan stategik dalam suatu perusahaan sehingga keputusan yang dibuat berdampak langsung pada perusahaan. Dalam teori *upper echelons* terdapat beberapa karakteristik diantaranya umur, jejak fungsional, pengalaman karir, pendidikan dan sosial ekonomi. Kinerja manajemen puncak akan memberikan dampak terhadap kondisi perusahaan salah satunya laba perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah bentuk penyimpangan terhadap proses penyusunan laporan keuangan yaitu mengubah tingkatan laba yang ditampilkan pada laporan keuangan Herawaty (2008) dalam (Rizki et al., 2018). Manajemen laba terjadi ketika manajer melakukan penilaian dan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

penataan transaksi terhadap laporan keuangan agar menyestakan para pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan agar menampilkan kinerja yang baik dan mempengaruhi keputusan *stakeholder* dalam berinvestasi. Formula hitung yang digunakan jika menggunakan model *Modified Jones* sebagai berikut:

1. Menghitung total menghitung total accrual, agar melihat selisih antara laba bersih dengan arus kas operasi : $TACt = Nit - CFOt$
2. Menghitung untuk mengestimasi total akrual ke dalam persamaan regresi berikut:
 $TACt / Tat-1 = \alpha 1 (1 / Tat-1) + \alpha 2 (\Delta REVit / Tat-1) + \alpha 3 (PPEt / Tat-1) + \epsilon t$
3. Menghitung nilai *nondiscretionary accrual* model (NDA)
 $NDACt = \alpha 1 (1 / Tat-1) + \alpha 2 (\Delta REVit - \Delta RECit / Tat-1) + \alpha 3 (PPEt / Tat-1)$
4. Menghitung *discretionary accruals* (DA), dengan persamaan:
 $DAcT = (TACt / Tat-1) - NDACt$

Keterangan :

TACt	: Total akrual perusahaan pada tahun t
Nit	: Laba bersih perusahaan pada tahun t
CFOt	: Arus kas operasi dari perusahaan pada tahun t
Tat-1	: Total asset perusahaan pada tahun t-1
$\Delta REVit$: Pendapatan perusahaan pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1
$\Delta RECit$: Piutang bersih perusahaan pada tahun t dikurangi piutang bersih tahun t-1
PPEt	: Nilai aktiva tetap perusahaan pada tahun t
NDACt	: Non discretionary accruals perusahaan pada tahun t
$\alpha 1, \alpha 2, \alpha 3$: Koefisien regresi persamaan OLS model Jones
DAcT	: Discretionary accrual perusahaan pada tahun t

CEO Tenur (X1)

CEO Tenur adalah masa jabatan seorang *CEO* dalam memimpin suatu perusahaan . Masajabatan di ukur dengan jangka waktu seseorang menjabat sebagai *CEO* di perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran atau nilai dari *CEO Tenur* dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan bagian profil *CEO*.

Rapat Dewan Direksi

Efektivitas dewan direksi dalam melakukan fungsi pengawasan dapat dilihat dari *board of director frequency meeting*. *Board of director frequency meeting* adalah sarana koordinasi antar direksi dalam melaksanakan tugasnya sebagai manajemen pengawas. Frekuensi rapat dewan direksi dapat diukur menggunakan skala rasio yang merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

(Muktadir –Al mukit & Keyamoni, 2019). Pengukuran yang dipakai untuk menentukan frekuensi rapat dewan direksi sebagai berikut

$$\text{BDMEET} = \text{Jumlah rapat dewan direksi dalam setahun}$$

Earning Power

Earning Power digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earnings power*) dan sejauh mana efektifitas pengolahan perusahaan pada masa sebelumnya Untuk mengukur tinggi rendahnya earning power dapat ditentukan oleh dua cara , pertama membandingkan net operating income dan net sales, kedua turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha). Berdasarkan Umami (2018) dalam Saraswati *Earnings Power* dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Net Profit Margin

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan penjualan bersih}} \times 100\%$$

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkaitan dengan pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan sosial, pengaruh kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) pada laporan tahunan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) sehingga instrument yang dipakai mengacu pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI)

$$\text{CSR Indeks} = \frac{\text{Jumlah informasi yang diungkapkan}}{\text{Total jumlah informasi yang diungkapkan}}$$

LITERATUR REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh CEO TENUR Terhadap Manajemen Laba

Dalam teori *Upper Echelon* yang diperkenalkan oleh Hambrick dan Manson (1984) dalam (Saputri, 2021) karakteristik manajemen puncak yang salah satunya mengenai masa jabatan dapat mempengaruhi kebijakan dan keputusan seorang manajemen puncak atau *CEO* dalam perusahaan. Semakin lama seorang *CEO* menjabat maka pengalaman dan pengetahuannya



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

akan semakin berkembang. Beberapa penelitian menemukan *CEO* dengan masa jabatan yang lebih lama cenderung menggunakan pengalaman mereka untuk melakukan manajemen laba. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Maria Ulfa, 2021) dan (Saputri, 2021), (Cristi, 2022), (Dewi & Damayanti, 2020) menyatakan bahwa masa jabatan (*ceo tenure*) berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian (Amelia, Eriandani, 2021) tidak sependapat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan masa jabatan (*ceo tenure*) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H1 : CEO Tenur Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Rapat Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Dalam suatu perusahaan dewan direksi akan melakukan pengawasan yang dapat dilihat dalam *Board of Director Frequency Meeting*. *Board of Director Frequency Meeting* adalah rapat koordinasi dewan direksi dalam menjalankan tugasnya sebagai manajemen pengawasan. Rapat yang diselenggarakan oleh dewan direksi dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi bagi kinerja dewan direksi. Rapat dewan direksi bermanfaat dalam pemantauan manajemen yang sehat sehingga dapat mendorong berkurangnya praktik manajemen laba karena didalam rapat membahas perihal implemetasi strategi, kendala manajemen, dan saran konsultasi dan solusi dalam menyelesaikan permasalahan dalam mencapai target (Tang & Shandy, 2021). Dalam penelitian (Maria Ulfa, 2021) menyatakan bahwa rapat dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba dan penelitian (Muktadir-Al-Mukit & Keyamoni, 2019) dan (Tanujaya & Verent, 2020) mengatakan bahwa rapat dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian oleh (Tang & Shandy, 2021) yang menyatakan rapat direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H2 : Rapat Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Earning Power Terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian (Saraswati & Atiningsih, 2021) perusahaan dengan tingkat peroleh laba yang besar dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba alasannya agar mengurangi tuntutan laba yang lebih besar dimasa akan datang. Artinya *Earning Power*



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan penelitian (Maria Ulfa, 2021) dan (Mariani & Fajar, 2021) dan (Purnama & Taufiq, 2021) mengatakan *Earning Power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3 : *Earning Power* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba

Tindakan tanggungjawab sosial memberikan citra yang baik bagi perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Juliani & Ventty, 2022). Ketika suatu perusahaan telah melakukan *Corporate Social Responsibility* dan di ungkapkan pada laporan keuangan tahunan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Kumala & Siregar, 2020). Semakin transparan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diharapkan semakin rendah praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alexander & Palupi, 2020) dan (Rahmawardani & Muslichah, 2020) yang menyatakan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

H4 : Pengungkapan CSR Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian yang mempunyai hubungan (asosiatif) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini adalah penelitian kausal atau sebab akibat, karena mencari hubungan antara variabel independen (*CEO Tenur*, Rapat Dewan Direksi, *Earning Power* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel dependen (Manajemen Laba). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan pada data sekunder yaitu laporan keuangan, analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji rumusan hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi dan logistik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berjumlah 84 perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu mengambil sampel yang telah ditentukan secara acak berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel populasi.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Total Populasi Perusahaan	28
1.	Perusahaan mempublis data terkait CSR dan profil CEO	28
2.	Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang mempublikasi <i>The Board of Directors' Meeting periode 2019-2021</i>	28
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	28
	Tahun Pengamatan	3
	Jumlah data yang digunakan dalam penelitian	84

Tabel 1. Populasi perusahaan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *searching* data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan transportasi dan logistik periode 2019-2021 yang di terbitkan melalui Bursa Efek Indonesia dan di unduh sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari serta menelaah bacaan sehingga mendapatkan informasi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian misalnya berasal dari jurnal, buku, artikel, bulletin, ataupun media masa lainnya sehingga mendapatkan bahan informasi mengenai permasalahan yang diteliti.



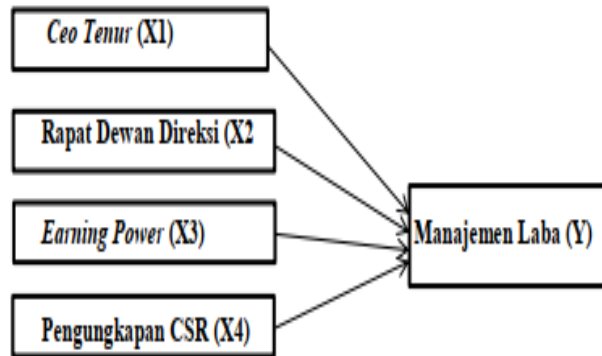
PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Model Penelitian



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis regresi linier berganda dan untuk mengolahnya menggunakan software SPSS. Penggunaan model regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara variabel independen yaitu Ceo Tenur, Rapat Dewan Direksi, *Earning Power* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Persamaan regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

A = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien Regresi

X1 = CEO Tenur

X2 = Rapat Dewan Direksi

X3 = Earning Power

X4 = Pengungkapan CSR

e = Error (tingkat kesalahan penduga pada penelitian)

Pengujian Hipotesis



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ceo Tenur	84	0	1	.47	.505
Rapat Dewan Redaksi	84	6	56	14.71	11.123
Earning Power	84	-3.7346	3.1227	-.224204	1.2627934
CSR	84	.4066	.8462	.602160	.1198032
Manajemen Laba	84	-8.6900	3.7083	-.821858	1.6047162
Valid N (listwise)	84				

Sumber olahan statistik

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, serta uji autokorelasi.

Tabel 3

Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84847855
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.130
	Negative	-.139
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.029
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.030



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

99% Confidence Interval	Lower Bound	.025
	Upper Bound	.034

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber olahan statistik

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta	d			Tolerance
1 (Constant)	1.376	.725			1.896	.065	
Ceo Tenur	.329	.306	.103		1.074	.289	.755 1.324
Earning Power	-.087	.017	-.601		-5.159	.001	.515 1.942
Rapat Dewan Direkai	-.399	.140	-.314		-40	.007	.572 1.747
CSR	-1.934	1.224	-.144		-1.580	.122	.838 1.194

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber olahan statistik

Hasil persamaan menunjukkan bahwa variabel *CEO Tenur* memiliki koefisien positif. Ini berarti bahwa peningkatan rasio intensitas modal akan meningkatkan tindakan manajemen laba

Pengujian Hipotesis



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Pengaruh Ceo Tenur Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian *ceo tenure* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *ceo tenure* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi). Dengan kata lain H_1 ditolak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori kedisiplinan yang dijelaskan oleh Good's (1959) dalam *Dictionary Of Education* seseorang memiliki pengalaman atau masa kerja yang lama akan memperhatikan aturan atau pedoman didalam lingkungan berorganisasi. Seorang dengan masa kerja lama sadar akan konsekuensi yang diterima terhadap tindakan yang dilakukan dan cenderung memberikan contoh kepada lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Marjono, Cornelia Clarisa, Wijaya, 2022) yang menjelaskan bahwa *ceo* bekerja dibawah sistem penghargaan dan hukuman sehingga kinerja buruk dari masa jabatan *ceo* akan berdampak pada pemecatan. Dalam penelitian (Bahtera, 2018) juga dikatakan bahwa seorang *ceo* akan cenderung memperhatikan kinerja selama masa jabatan di awal maupun diakhir masa jabatannya karena akan ada pergantian *ceo* non rutin, karena apabila terdapat kinerja *ceo* yang buruk akan diberhentikan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sehingga *ceo* selama masa jabatan tidak memiliki kesempatan yang cukup melakukan manajemen laba untuk kepentingan pribadi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Edi dan Cristi, 2022) dan (Dewi, Widya Rovita, 2020) yang menyatakan *CEO tenure* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Rapat Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian rapat dewan direksi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rapat dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi). Dengan kata lain H_2 diterima. Rapat merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap tindakan-tindakan kecurangan didalam perusahaan maupun organisasi. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* mengungkapkan 5 konsep pengendalian diantaranya *control environment, risk assessment, control activities, information and communication, monitoring*. Rapat merupakan salah satu upaya



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

pengecangan terhadap tindakan-tindakan kecurangan didalam perusahaan maupun organisasi. Rapat dewan direksi sebagai bentuk pengawasan dan kontrol didalam aktivitas perusahaan yang akan membantu mengurangi praktik-praktik kecurangan didalam perusahaan salah satunya seperti manajemen laba . Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian (Tang & Shandy, 2021) Rapat dewan direksi bermanfaat dalam pemantauan manajemen yang sehat sehingga dapat mendorong berkurangnya praktik manajemen laba karena didalam rapat membahas perihal implemetasi strategi, kendala manajemen, dan saran konsultasi dan solusi dalam menyelesaikan permasalahan dalam mencapai target.

Hal ini menjelaskan bahwa jumlah rapat dewan direksi mampu memberikan dampak bermanfaat dalam keefektifan kinerja manajemen perusahaan sehingga dapat mengurangi praktik tindakan manajemen laba. Peraturan mengenai pelaksanaan rapat dewan direksi juga dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/PJOK04/2014 pasal 16 ayat (1) menjelaskan dewan direksi pada perusahaan publik di Indonesia wajib melaksanakan rapat rutin setiap bulan. Frekuensi rapat dewan direksi perlu dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan yang disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sufiana dan Ria Karina,2020) yang menyatakan rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Earning Power Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian *earning power* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi). Dengan kata lain H_3 diterima. Dalam penelitian (Suhartono, 2016) mengatakan semakin tinggi jumlah laba yang diperoleh perusahaan maka akan membuat manajemen cenderung melakukan manajemen laba. Hal ini juga diperkuat didalam teori *fraud triangle* dijelaskan bahwa terdapat tiga komponen yaitu *rationalization*, *opportunity*, *pressure*. Teori *fraud triangle* umumnya digunakan untuk mendeteksi dan menilai resiko kecurangan. Manajemen laba umumnya digunakan untuk menurunkan tuntutan pembayaran pajak, ini termasuk kedalam teori *fraud triangle* komponen *pressure* karena mendapatkan tekanan dari organisasi. Selain itu perusahaan juga akan melakukan manajemen laba



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

untuk menstabilkan laba agar menarik dan membuat investor percaya dengan kekuatan laba perusahaan. Manajemen laba untuk mengelabui investor dapat dikatakan bentuk fraud yang termasuk kedalam *rationalization* yang artinya keputusan yang dibuat secara sadar oleh pelaku untuk kepentingan pribadinya diatas kepentingan orang lain. Pada umumnya *earning power* digunakan oleh investor untuk menilai suatu prospek usaha. Investor berasumsi bahwa *earning power* yang tinggi sudah pasti akan memberikan keuntungan yang tinggi pula. Hal tersebut menjadi motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Maria Ulfa, 2021) yang menyatakan *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Hasil pengujian *csr* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *csr* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,122 lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi). Dengan kata lain H_4 ditolak. Praktik manajemen laba merupakan tindakan yang tidak sejalan dengan etika dan aturan perusahaan, artinya perusahaan akan menghindari tindakan tersebut. Perusahaan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* tidak akan melakukan praktik manajemen laba. Hal ini juga tidak terlepas dari legitimasi publik yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *csr* sehingga menghindari praktik manajemen laba. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian (Solikhah, 2022) praktik kecurangan manajemen laba dapat mempengaruhi informasi pengungkapan *csr* sehingga berdampak kepada kepercayaan masyarakat dan mengurangi nilai-nilai positif perusahaan, selain itu investor juga akan mempertimbangkan pengungkapan *csr* perusahaan jika diketahui tindakan manajemen laba. Pengungkapan *csr* pada penelitian ini belum dianggap sebagai struktur yang tepat dalam mengurangi tindakan manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Alexander & Palupi, 2020) dan (Rahmawardani & Muslichah, 2020) yang menyatakan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji Pengaruh *CEO Tenur*, rapat dewan direksi, *earning power* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021), maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu rapat dewan direksi dan *earning power* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *CEO Tenur*, pengungkapan *CSR* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya pengujian secara bersama-sama variabel *CEO Tenur*, rapat dewan direksi, *earning power* dan pengungkapan *CSR* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

REFERENSI

- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 105–112. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.628>
- Amelia, Eriandani, R. (2021). *CEO characteristics and earnings management: evidence from Indonesia*. 20(2), 141–154.
- Asokawati, S., & Roekhudin. (2019). Analisa Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Inisiatif (GRI) 4.0 Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 1–9. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6083>
- Azizah, F. N., Fatihudin, D., & Oktaviani, M. (2021). GCG Dan CSR Dalam Mempengaruhi Earning Management (Bukti Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2019). *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9377>
- Cristi, E. (2022). Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1689–1703.
- Dewi, W. R., & Damayanti, T. W. (2020). Pengaruh Karakteristik Ekeskutif Terhadap Manajemen Laba. 11(2), 2015–2018.
- Fatimah, D. (2019). *Pengaruh Board Diversity terhadap Manajemen Laba*. 4(2), 223–233.
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 190–201. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01100-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01100-4)
- Hatta, Z. M., & Sukma. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

- Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 1(1), 32–57. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jafar/article/view/8740>
- Hery, H. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pebankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Juliani, M., & Ventty, C. (2022). Analisis Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.566>